



Pasar Senthir Yogya
Jadi Tempat Refreshing
dan Berburu Barang Murah

MUJI BARNUGROHO
 Yogyakarta

Pasar Senthir, pasar yang mulai buka pada malam hari merupakan tempat berbelanja yang menyenangkan bagi sebagian orang. Dalam perkembangannya, barang-barang yang dijual di sana kini tidak hanya barang bekas, tapi juga banyak barang baru. Meski begitu, ciri khas menggelar dagangan dengan lesehan tetap bertahan.

Pasar Senthir, begitu sebutannya, menurut beberapa orang dulunya memang pedagang di sana berjualan dengan menggunakan *senthir* atau lampu minyak. Pasar itu dulunya dirasakan sangat membantu kalangan mahasiswa yang merantau

untuk belajar di Yogyakarta. Bila kehabisan bekal, mereka menjual barang bekas yang bisa digunakan untuk menyambung hidup di perantauan. Itulah yang menjadikan Pasar Senthir begitu fenomenal.

Para pedagang yang ada di Pasar Senthir tidak hanya orang-orang tua. Anak muda, baik itu pria dan wanita kini

Tampak aktivitas jual-beli di Pasar Senthir beberapa waktu yang lalu. Meski dengan penerangan remang-remang, banyak warga berdatangan dan mencari barang dengan harga murah.

banyak yang berburu untung dengan ikut berjualan, menggelar dagangan dengan harga murah. Bahkan, kalangan mahasiswa dengan bergeser terlihat menjual pakaian-pakaian bekas layak pakai. Sementara mereka yang datang untuk mencari barang berasal dari berbagai kalangan.

Bagi orang yang biasanya kesulitan mencari barang di toko atau pasar biasa, bahkan yang dikatakan sulit didapat sekalipun, kadang masih bisa ditemukan di Pasar Senthir. Semua bisa dikatakan aji untung, bila beruntung ada barang dan pandai menawar barang didapat pun sangat murah. Itulah yang menjadikan pasar yang berasal di sebelah selatan Pasar Beringharjo itu semakin ramai dikunjungi

(Dari Hal 13
 Edi, seorang pedagang bubuk asal Pemalang yang ditemui, mengaku datang mencari onderdil motor bekas. Untuk mendapatkan barang yang dicari, dia harus berputar-putar dan melihat dari dekat. Itu karena penerangan yang ada di sana hanya mengandalkan pancaran lampu yang ada di kios-kios pinggir pasar. "Rebetulan motor jatuh, bodi remuk, dari pada cari barang di toko onderdil mahal bahkan ada yang harus pesan, saya coba miter cari di Pasar Senthir dapat harganya juga murah," ungkapnya.

Mereka yang datang ke Pasar Senthir layaknya datang ke pasar tradisional lainnya, tidak hanya orang-orang yang sengaja datang untuk membeli barang. Mereka yang datang untuk melihat-lihat pun tak sedikit, ada pula yang sekadar *refreshing*, menikmati sisi lain Kota Yogyakarta. Bila mereka menemukan barang antik, baru mereka mendekati menawar.

Di Kota Yogyakarta, selain Pasar Senthir, tempat lain yang

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	biasa menjadi jajan mencari barang bekas, yakni di Pasar Klatikan atau Pakuncen di Wirobrajan. Namun karena pasar itu sudah dibangun, kemegahan bangunan yang terasa lebih modern menjadikan suasana terasa berbeda.	yang dibeli. Terutama barang elektronik dan pembeli pun sejak awal harus mengetahui itu. Menurut Jhon, salah seorang pedagang di sana, meski tidak bisa dicoba, banyak barang dagangan yang dijual masih bisa digunakan. "Kebanyakan bisa nyala, di sini yang cari biasanya juga ada yang untuk dikembalikan," ucapnya.
<input type="checkbox"/> Positif		
<input type="checkbox"/> Netral	Di Pasar Senthir, setiap pembeli kebanyakan tidak bisa mencoba terlebih dahulu barang	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005